
KEBIJAKAN UMUM IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR

Tama Irhamsyah

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Tanjungbalai

tamairhamsyah@gmail.com

Received: 8 Desember 2023

Revised: 13 Desember 2023

Approved: 20 Desember 2023

Abstract

The implementation of the "Merdeka Belajar" (Freedom to Learn) policy is a crucial step in reshaping the education landscape in Indonesia. This policy aims to empower students to take charge of their own learning journey, fostering creativity, critical thinking, and a holistic development approach. This abstract provides an overview of the general policy framework, its objectives, and the anticipated impact on the education system. Key components include the decentralization of curriculum management, the integration of technology, and the promotion of lifelong learning. By examining the general principles and strategies of the "Merdeka Belajar" policy, this abstract contributes to a deeper understanding of the broader implications for education in Indonesia.

Keywords: *Independent Learning, Indonesian Education, Curriculum*

Abstrak

Implementasi kebijakan "Merdeka Belajar" merupakan langkah penting dalam mengubah lanskap pendidikan di Indonesia. Kebijakan ini bertujuan memberdayakan siswa untuk mengambil kendali atas perjalanan belajar mereka sendiri, mendorong kreativitas, berpikir kritis, dan pendekatan pengembangan holistik. Abstrak ini memberikan gambaran umum tentang kerangka kebijakan, tujuannya, dan dampak yang diantisipasi pada sistem pendidikan. Komponen kunci melibatkan desentralisasi manajemen kurikulum, integrasi teknologi, dan promosi pembelajaran sepanjang hayat. Dengan meneliti prinsip-prinsip umum dan strategi kebijakan "Merdeka Belajar," abstrak ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang implikasi lebih luas untuk pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, Pendidikan Indonesia, Kurikulum*

Pendahuluan

Merdeka Belajar adalah suatu konsep dalam dunia pendidikan yang bertujuan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menentukan jalannya sendiri dalam proses pembelajaran. Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan fleksibilitas kepada siswa dalam menentukan mata pelajaran, metode pembelajaran, dan waktu belajar, sehingga setiap individu dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Namun, implementasi Merdeka Belajar tidak selalu berjalan mulus dan seringkali dihadapkan pada beberapa tantangan. Pendidikan memegang peran kunci dalam pembangunan suatu negara, dan kesuksesan sistem pendidikan tercermin dalam kemampuan masyarakatnya untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Dalam upaya terus-menerus untuk memajukan pendidikan di Indonesia, pemerintah memperkenalkan kebijakan "Merdeka Belajar" sebagai tonggak baru dalam melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kebijakan "Merdeka Belajar" bertujuan merespons tuntutan zaman yang kian dinamis dan kompleks. Dengan memberikan keleluasaan lebih kepada siswa, kebijakan ini bermaksud menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi kreativitas, inovasi, dan kemampuan berpikir kritis. Pendahuluan ini memberikan wawasan tentang latar belakang kebijakan tersebut, menggambarkan urgensi perubahan dalam pendidikan Indonesia.

Konteks global yang terus berubah dan kemajuan teknologi menuntut suatu pendekatan yang adaptif dan progresif dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, kebijakan "Merdeka Belajar" diinisiasi dengan harapan dapat melibatkan peserta didik sebagai mitra aktif dalam proses pembelajaran, menciptakan individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Dalam konteks ini, pendahuluan ini menyajikan gambaran umum tentang latar belakang kebijakan "Merdeka Belajar", memaparkan urgensi perubahan, dan menyoroti visi serta tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, diharapkan kebijakan ini dapat menciptakan fondasi yang kokoh untuk transformasi positif dalam sistem pendidikan Indonesia, menghasilkan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Metode Penelitian

Artikel ini disusun dengan penekanan pada penggunaan buku, jurnal, dan sumber lain yang relevan terkait dengan diskusi tentang telaah kurikulum pendidikan. Ini juga didukung oleh pengetahuan dan wawasan yang diperoleh penulis selama studi akademik.

Pembahasan

Pengertian Merdeka Belajar

Merdeka Belajar adalah konsep pendidikan yang bertujuan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengelola dan merencanakan sendiri proses pembelajaran mereka. Konsep ini menciptakan ruang lebih besar bagi siswa untuk memilih materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan waktu belajar mereka sendiri. Ide dasarnya adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi mereka sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing (Nurhayati, 2020). Merdeka Belajar mencerminkan perubahan paradigma dalam dunia pendidikan, menjauh dari model pendidikan yang bersifat satu ukuran untuk semua, dan lebih mendukung keberagaman dan keunikan setiap siswa. Konsep ini didasarkan pada keyakinan bahwa pendidikan yang memberikan kebebasan kepada siswa dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar mereka.

Pendidikan adalah fondasi pembangunan suatu bangsa. Oleh karena itu, perubahan dan inovasi dalam dunia pendidikan menjadi sangat penting untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan abad ke-21. Salah satu inovasi penting dalam konteks ini adalah konsep "Merdeka Belajar". Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan keleluasaan dan kemerdekaan lebih besar kepada sekolah, guru, dan siswa dalam merancang dan menjalankan proses pembelajaran. Makalah ini akan membahas kebijakan umum implementasi Merdeka Belajar di sekolah.

Pengertian Merdeka Belajar dapat bervariasi tergantung pada konteks dan pandangan setiap individu atau lembaga. Pada umumnya, Merdeka Belajar diartikan sebagai suatu konsep pendidikan yang memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam merencanakan dan mengelola proses pembelajaran mereka. Berikut adalah beberapa perspektif mengenai pengertian Merdeka Belajar:

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud)

Menurut Kemendikbud Indonesia, Merdeka Belajar adalah konsep pendidikan yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih mata pelajaran, guru, metode pembelajaran, serta menentukan waktu dan tempat belajar.

2. Perspektif Siswa

Dari sudut pandang siswa, Merdeka Belajar dapat diartikan sebagai kesempatan untuk mengikuti minat dan bakat pribadi, belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing, dan memiliki kontrol lebih besar atas proses pembelajaran mereka.

3. Perspektif Guru

Bagi guru, Merdeka Belajar dapat berarti peran mereka sebagai fasilitator dan pendukung dalam membimbing siswa menuju pembelajaran yang lebih mandiri, mendukung kreativitas, dan memberikan arahan yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa.

4. Perspektif Pemerintah dan Kebijakan Pendidikan

Dalam kerangka kebijakan pendidikan, Merdeka Belajar dapat diartikan sebagai langkah untuk meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan dengan memberikan kebebasan kepada lembaga pendidikan, guru, dan siswa dalam menentukan pendekatan dan strategi pembelajaran yang paling efektif.

5. Perspektif Pendidikan Tinggi

Di tingkat pendidikan tinggi, Merdeka Belajar mungkin merujuk pada fleksibilitas dalam memilih program studi, mengakses sumber daya pembelajaran, dan mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran, termasuk penelitian dan proyek mandiri.

Penting untuk dicatat bahwa implementasi Merdeka Belajar dapat bervariasi di setiap negara atau lembaga pendidikan. Selain itu, pengertian ini terus berkembang seiring waktu sejalan dengan perubahan dalam kebijakan pendidikan dan dinamika masyarakat.

Mendikbudristek meluncurkan empat kebijakan pokok Merdeka Belajar sebagai berikut (Rizal, M. 2021).

a. USBN (Ujian Sekolah Berstandar Nasional)

Sesuai dengan esensi pendidikan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), bahwa siswa akan dievaluasi oleh guru dan kelulusan siswa ditentukan oleh suatu penilaian dari sekolah. Namun, penerapan ujian akhir tingkat nasional menjadikan pelajar kurang merdeka karena capaian belajar mereka hanya dinilai dengan soal-soal berstandar nasional atau soal pilihan ganda. Padahal, kompetensi dalam tujuan kurikulum 2013 sangatlah sulit untuk dinilai dengan tes pilihan ganda. Sesuai dengan arah kebijakan baru tahun 2020, USBN diganti dan dikembalikan pada esensi UU Sisdiknas bahwa sekolah menyelenggarakan ujian sendiri sesuai dengan kompetensi dasar pada kurikulum. Hal ini bukan berarti memaksa sekolah yang belum siap untuk mengubah tes kelulusannya. Menurut Mendikbudristek pada peluncuran Merdeka Belajar Episode 1, sekolah masih bisa menggunakan format USBN pada tahun sebelumnya. Sekolah-sekolah mempunyai

kesempatan untuk melakukan penilaian dengan cara yang lebih holistik seperti dengan menggunakan esai, portofolio, dan penugasan-penugasan lain seperti proyek kelompok dan karya tulis. Hal ini juga tentu memberikan kemerdekaan bagi guru-guru dan sekolah-sekolah di seluruh Indonesia untuk menciptakan konsep-konsep dalam penilaian yang lebih holistik yang benar-benar menguji kompetensi dasar, bukan hanya pengetahuan dan hafalan. Sekolah yang sudah menganggarkan untuk USBN dapat mengalihkan anggaran tersebut untuk mengembangkan kapasitas guru dan sekolah guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. UN (Ujian Nasional)

Berdasarkan hasil diskusi dengan orangtua, siswa, dan guru, materi dalam Ujian Nasional (UN) dinilai terlalu padat dan hanya terfokus pada mengajarkan materi secara hafalan, bukan kompetensi siswa. UN yang menjadi tolak ukur keberhasilan siswa mengakibatkan stres siswa, guru, dan orang tua. Padahal tujuan UN yang sebenarnya adalah untuk mengevaluasi atau menilai sistem pendidikan sekolah, baik dalam lingkup regional maupun nasional. Ujian Nasional cenderung hanya menilai satu aspek kemampuan, yaitu kemampuan kognitif, dan belum menyentuh karakter siswa secara holistik. Pada 2020, Ujian Nasional (UN) tetap dilaksanakan seperti pada tahun-tahun sebelumnya berdasarkan pertimbangan banyaknya orangtua yang sudah berinvestasi agar anaknya mendapatkan angka terbaik di UN. Akan tetapi, untuk tahun 2021, UN diganti menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan survei karakter.

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada awalnya terdiri dari 13 komponen yang begitu padat dan menjadi beban berat bagi guru-guru. Oleh karena itu, Kemendikbudristek akan mengubah menjadi format 8 yang jauh lebih sederhana. RPP yang baru cukup satu halaman saja, sehingga yang tadinya ada belasan komponen dirubah menjadi tiga komponen inti yaitu: tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen atau penilaian pembelajaran. Poin penting dalam RPP sebenarnya bukan hanya masalah penulisannya, melainkan esensi RPP adalah proses refleksi dari guru tersebut. Ketika guru menulis suatu RPP, kemudian dilaksanakan di kelas esok harinya, maka kemudian dia kembali kepada RPP dan melakukan refleksi untuk melihat apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak. Maka dari situlah pembelajaran terjadi, bukan dengan proses menulis sepuluh halaman yang tujuannya hanya sekadar pemenuhan administrasi. Kemendikbudristek juga akan memberikan berbagai contoh RPP yang singkat tetapi kualitasnya bagus untuk guru-guru.

d. Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Zonasi Ada berbagai macam daerah mengalami masalah dan tidak siap dalam menerapkan kebijakan zonasi yang sangat kaku. Kebijakan sebelumnya, zonasi minimal 80%, jalur prestasi 15%, dan perpindahan 5%. Kebijakan baru bertujuan untuk menyampaikan esensi atau semangat zonasi yaitu pemerataan bagi semua siswa untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Oleh sebab itu, arah kebijakan baru adalah adanya sedikit kelonggaran kebijakan zonasi, yang tadinya jalur prestasi hanya 15%, saat ini diperbolehkan sampai 30%. Hal ini menjadi kesempatan baik untuk siswa yang memiliki prestasi yang baik untuk mencapai sekolah yang diinginkan. Sedangkan 70% tetap mengikuti kriteria yaitu minimum zonasi adalah 50%, jalur afirmasi (pemegang Kartu Indonesia Pintar) minimal 15%, dan jalur perpindahan 5%. Hal ini merupakan hasil kompromi dan aspirasi antara untuk mencapai pemerataan pendidikan serta orangtua yang menginginkan anaknya yang berprestasi mendapatkan pilihan sekolah yang diinginkan. Zonasi bukan tentang pemerataan pendidikan, karena ada yang memiliki dampak lebih besar lagi yaitu pemerataan kuantitas dan kualitas guru. Sekolah perlu melakukan evaluasi dari jumlah atau kuantitas guru, sehingga perlu dilakukan distribusi yang lebih adil bagi siswa yang sekolahnya mengalami kekurangan guru. Kemendikbudristek dalam hal ini perlu bantuan dari kepala dinas pendidikan setempat.

Tujuan Kebijakan Implementasi Belajar

Tujuan kebijakan implementasi Merdeka Belajar bervariasi tergantung pada konteks, negara, dan tujuan spesifik yang ingin dicapai oleh pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan. Beberapa tujuan umum yang sering terkait dengan implementasi Merdeka Belajar antara lain (Yulis, S.W., 2021):

1. Meningkatkan Keterlibatan dan Motivasi Siswa

Salah satu tujuan utama Merdeka Belajar adalah meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan kebebasan dalam memilih materi dan metode pembelajaran, diharapkan siswa akan lebih termotivasi untuk aktif dan antusias dalam belajar.

2. Mengembangkan Keterampilan Mandiri

Merdeka Belajar bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan mandiri dalam merencanakan, mengelola waktu, dan mengevaluasi

pembelajaran mereka sendiri. Ini mencakup aspek-aspek seperti pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan keterampilan penelitian.

3. Meningkatkan Relevansi Kurikulum

Dengan memberikan kebebasan dalam memilih mata pelajaran, Merdeka Belajar diharapkan dapat meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan dan minat siswa. Hal ini dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

4. Memfasilitasi Diversifikasi Pembelajaran

Tujuan lain adalah memfasilitasi diversifikasi pendekatan dan metode pembelajaran. Siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, dan Merdeka Belajar memberikan kesempatan untuk menyediakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan individu.

Strategi Kebijakan Implementasi Merdeka Belajar

Untuk strategi kebijakan implementasi Merdeka Belajar, berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil (Ana, W. 2022):

1. Pengembangan Kurikulum Dinamis

Merupakan suatu pendekatan dalam merancang dan mengelola kurikulum pendidikan yang responsif terhadap perubahan-perubahan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan, serta kebutuhan masyarakat dan siswa.

- Mendorong pengembangan kurikulum yang responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan pasar kerja.
- Menggali potensi teknologi dalam menyajikan materi pembelajaran secara inovatif dan interaktif.

Pengembangan kurikulum dinamis bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang relevan, berdaya saing, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat dan individu siswa.

2. Peningkatan Keterlibatan Siswa

Peningkatan keterlibatan siswa merupakan suatu upaya untuk mendorong partisipasi aktif, motivasi, dan kepedulian siswa terhadap proses pembelajaran.

- Mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dan pemilihan mata pelajaran.

- Membangun model pendidikan yang mendorong eksplorasi minat dan bakat individu.
- Upaya peningkatan keterlibatan siswa mengakui keberagaman kepentingan dan gaya belajar siswa. Guru berusaha memahami preferensi dan kebutuhan siswa untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan relevan.
- Keterlibatan siswa ditingkatkan dengan mengadopsi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung eksplorasi, diskusi, dan kolaborasi siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, peningkatan keterlibatan siswa bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, relevan, dan memotivasi siswa untuk belajar dengan penuh semangat.

3. Pemberdayaan Guru

Pemberdayaan guru merupakan suatu konsep yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kapasitas, keterampilan, dan motivasi para pendidik.

- Menyediakan pelatihan dan dukungan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka.
- Mendorong kolaborasi antara guru untuk berbagi praktik terbaik.
- Pemberdayaan guru melibatkan upaya pengembangan profesional berkelanjutan, termasuk pelatihan, workshop, seminar, dan program pengembangan lainnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan pendidikan.
- Pemberdayaan guru dapat diperkuat melalui hubungan mentor-mentee, di mana guru yang berpengalaman dapat membimbing dan mendukung guru yang lebih baru. Ini membantu dalam transfer pengetahuan dan pengembangan keterampilan.

Dengan memberdayakan guru, sistem pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, inovatif, dan berorientasi pada hasil pembelajaran yang optimal bagi siswa. Pemberdayaan guru menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Manfaat Kebijakan Implementasi Merdeka Belajar

Implementasi Merdeka Belajar membawa sejumlah manfaat signifikan dalam dunia pendidikan. Berikut adalah beberapa dari manfaat utama yang dapat dihasilkan (Dir. Jend. Pendidikan Tinggi, 2022):

1. Peningkatan Kemandirian Siswa

Peningkatan kemandirian siswa adalah suatu pendekatan dalam pendidikan yang bertujuan untuk memberdayakan siswa agar dapat mengelola pembelajaran mereka sendiri dan mengembangkan kemampuan mandiri.

- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengelola waktu, memilih mata pelajaran, dan menyesuaikan jalannya pembelajaran sesuai minat dan bakat masing-masing.
- Mendorong pembentukan sikap mandiri dan tanggung jawab terhadap proses pembelajaran.
- Meningkatkan kemandirian siswa dapat dicapai melalui pembelajaran berbasis proyek yang memberikan siswa tanggung jawab untuk mengelola proyek mereka sendiri. Pembelajaran kontekstual yang terkait dengan kehidupan sehari-hari juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar secara mandiri.
- Peningkatan kemandirian siswa juga melibatkan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. Guru dapat memberikan tugas atau situasi yang memerlukan pemikiran kritis dan kemampuan mengatasi masalah.

Peningkatan kemandirian siswa bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, relevan, dan memberikan siswa keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam kehidupan sehari-hari dan di masa depan.

2. Pengembangan Kreativitas dan Keterampilan Inovatif

- Memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kreativitas serta keterampilan inovatif mereka.
- Mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek untuk merangsang pemikiran kritis dan solusi kreatif terhadap masalah.

3. Fleksibilitas dalam Pembelajaran

- Memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk menyesuaikan waktu, tempat, dan cara belajar sesuai dengan preferensi mereka.
- Mengakomodasi gaya belajar yang beragam dan memungkinkan penyesuaian terhadap kebutuhan individu.

4. Mengurangi Beban Belajar yang Tidak Perlu

- Meminimalkan beban belajar yang tidak relevan atau tidak sesuai dengan minat dan kemampuan siswa.
- Menghindari standar universal yang mungkin tidak mencerminkan kebutuhan individual.

5. Peningkatan Partisipasi dan Motivasi Siswa

Peningkatan partisipasi dan motivasi siswa merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan berdampak pada hasil belajar.

- Mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan kontrol atas pendidikan mereka sendiri.
- Meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa memiliki tanggung jawab atas perkembangan mereka.
- Memberikan siswa pilihan dalam metode pembelajaran, topik penelitian, atau proyek dapat meningkatkan rasa otonomi dan motivasi mereka. Siswa merasa lebih terlibat ketika mereka memiliki kendali atas bagaimana mereka belajar.
- Umpan balik positif dapat menjadi pendorong motivasi siswa. Pengakuan terhadap usaha dan pencapaian mereka dapat meningkatkan rasa percaya diri dan hasrat untuk terlibat lebih aktif dalam pembelajaran.

Dengan meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa, pendidikan dapat menjadi lebih efektif dan siswa dapat mencapai potensi mereka yang penuh. Fokus pada kebutuhan dan minat siswa serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dapat merangsang motivasi intrinsik mereka.

6. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua

- Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran anak-anak mereka dengan memberikan informasi yang lebih transparan dan aksesibilitas yang lebih besar terhadap kurikulum.

Penting untuk dicatat bahwa keberhasilan implementasi Merdeka Belajar juga bergantung pada dukungan dari semua pihak terkait, termasuk pemerintah, sekolah, guru, siswa, dan masyarakat secara keseluruhan.

Kesimpulan

Bahwa pendidikan harus memberikan ruang lebih besar bagi siswa untuk mengembangkan potensi dan minat mereka secara mandiri. Dengan memberikan kebebasan belajar, baik dalam pemilihan mata pelajaran maupun metode pembelajaran, diharapkan siswa dapat lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran mereka. Merdeka Belajar juga menekankan pentingnya pembelajaran sepanjang hayat, di mana siswa tidak hanya belajar selama berada di sekolah, tetapi juga setelah lulus dan masuk ke dunia kerja. Dengan demikian, pendidikan diharapkan dapat lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pasar kerja.

Selain itu, kebijakan ini menekankan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang mendukung dan membimbing siswa dalam mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Selain itu, penilaian juga diharapkan menjadi lebih holistik, tidak hanya berfokus pada hasil ujian tetapi juga melibatkan aspek-aspek pengembangan keterampilan dan kepribadian siswa. Secara keseluruhan, Merdeka Belajar merupakan langkah menuju transformasi pendidikan yang lebih adaptif dan responsif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan individu siswa.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada STAI Pancabudi Perdagangan dan pihak-pihak lain yang telah memberikan dukungan terhadap proses penelitian seperti sponsor penelitian, mitra kerja sama, dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Agus, A. A., & Aisah, N. Implementasi kebijakan merdeka belajar–kampus merdeka (Studi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar). *Jurnal Kreatif Online*, 9(4), 2021. 32-43.
- Arifin, S., & Muslim, M. O. H. Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(1), 2020.
- Asiah, N. *Implementasi kebijakan merdeka belajar-kampus merdeka (studi pada fakultas ilmu sosial dan hukum universitas negeri makassar)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR). 2021.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Buku Saku Panduan Merdeka Belajar*, Jakarta, 2022.

- Fadhli, R. Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(2), 2002.
- Lao, H. A., & Hendrik, Y. Y. C. Implementasi kebijakan kemerdekaan belajar dalam proses pembelajaran di Kampus IAKN Kupang-NTT. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(2), 2020. 201-209.
- Masruroh, S., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Buana Perjuangan Karawang. *J-STAF (Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah)*, 1(1), 2022. 100-113.
- Maula Rizal, *Merdeka Belajar Episode 1-10 Kemedikbudristek*, Jakarta: Pemuda Pelajar Merdeka, 2021.
- Merdeka, M. B. K. Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2020.
- Muflihini, A. *Implementasi dan problematika merdeka belajar*, 2021.
- Nurhayati, *Telaah Kurikulum*, Bandung: Widhina Bhakti, 2020.
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 2022. 34-41.
- Sulistiyani, E., Khamida, K., Soleha, U., Amalia, R., Hartatik, S., Putra, R. S., ... & Andini, A. Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Fakultas Kesehatan dan Non Kesehatan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 2022. 686-698.
- Uswatiyah, W., Argaeni, N., Masrurah, M., Suherman, D., & Berlian, U. C. Implikasi Kebijakan Kampus Merdeka Belajar Terhadap Manajemen Kurikulum dan Sistem Penilaian Pendidikan Menengah Serta Pendidikan Tinggi. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1), 2021. 28-40.
- Widyastuti Ana, *Merdeka Belajar dan Implementasinya*, Jakarta: PT Elex Media, 2022.